



# Waa Ada Anjing Besar, Lari!

Khansa Rannaya Hariansyah



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pada hari Sabtu jam 12 siang, ayah mengantar aku dan adikku ke rumah sepupuku yang bernama Aira. Aku dan adikku memanggilnya Teira, karena adiknya memanggilnya teteh Aira.

Aku dan Teira sangat akrab seperti teman dekat, karena kami sering bermain bersama dan juga kami seumuran. Aku dan adikku ingin menginap di rumahnya selama 3 hari. Saat tiba

di rumah Teira, ayah langsung pamit pergi karena ada urusan di kantornya.

Setelah ayah pergi, Teira langsung membuka pintu karena mendengar suara mobil. Nenekku yang biasa aku panggil Enin langsung menyusul keluar, karena penasaran siapa yang ada di luar.

“Ada siapa, Ai?” kata Enin. Aku dan adikku pun langsung masuk ke dalam rumah Teira.

“Eh ade, kakak sini-sini!” kata Enin lagi. Teira langsung menarik tanganku menuju ruang keluarga.

“Yuk, dance bareng!” ajak Teira.

“Yuk!” jawabku bersemangat. Kami pun menari bersama selama 3 jam, sampai jam 3 sore.

Setelah itu kami makan dan bermain sepatu roda. Ketika sudah malam kami pun tidur.



Keesokan harinya, aku dan Teira keluar rumah untuk mencari udara segar. Tiba-tiba kami bertemu anjing yang berukuran besar dan berwarna putih dengan polkadot coklat di tubuhnya. Kami mengira bahwa anjing itu lepas, karena tidak ada pemiliknya. Kamipun masuk ke dalam rumah karena takut dikejar oleh anjing itu.

“Masuk yuk Tei, nanti kalau dikejar gimana?”  
kataku.

“Iya juga ya, yuk!” kata Teira.

Tak lama kemudian kami keluar lagi, karena penasaran apakah anjingnya masih ada atau sudah ditemukan pemiliknya. Ternyata sudah ditemukan dan dibawa pulang oleh pemiliknya. Kamipun melanjutkan berjalan-jalan di komplek rumah Teira. Suasana kompleknya sejuk, dan berangin.



Saat sedang asyik berjalan-jalan, kami melihat seekor anjing lagi di rumah tetangganya

Teira. Anjing yang berbeda dari sebelumnya, kali ini warnanya hitam, berukuran besar, dan kedua matanya memiliki warna yang berbeda. Satu mata berwarna biru dan satu lainnya berwarna merah.

Kami mendekati anjing itu karena ingin melihat lebih dekat lagi. Tiba-tiba, anjing itu melompat-lompat dan naik-naik ke pagar rumah pemiliknya. Kami kira anjingnya mau bermain dengan kami. Namun ternyata, ia marah dan mau mengejar. Kami pun dikejar oleh anjing itu.

Aku dan Teira berteriak “WAAA!!!”.

Kami berlari sangat kencang menuju rumah. Akhirnya kami sudah tidak dikejar lagi, tapi aku terjatuh di tangga teras dan berteriak “AW!”.

Aku langsung melihat kakiku yang terasa sangat sakit. Ternyata kakiku berdarah, sakit

sekali. Enin pun langsung keluar rumah, karena mendengar teriakanku.

Enin pun berkata “Aduh! kenapa sih ini?”

“Tadi kami dikejar anjing, Nin. Terus pas Khansa lari malah jatuh di tangga” jawab Teira.

“Tuh kan, udah Enin bilang jangan lari-lari”, ucap Enin.

“Iya, Nin” jawabku dan Teira.

Enin pun menyuruhku dan Teira, untuk masuk ke dalam rumah. Aku segera menempelkan plester di atas lukaku. Lalu aku dan Teira bergegas mandi dan ganti baju, karena baju kami sudah sangat kotor.

Setelah itu, aku dan Teira masuk ke kamar, kami menceritakan kejadian tadi pagi dengan rinci kepada Enin dan adikku. Enin sempat kaget dan berkata.

“Ya Allah, lagian kalian pake ganggu anjing segala. Gaboleh, ah!” kata Enin menasihati.

“Iya Nin, kita gak akan pernah ganggu anjing lagi” kataku dan Teira.

Adikku juga kaget, sehingga dia memberiku banyak pertanyaan “Kak, anjingnya warna apa? gede gak? serem gak? anjingnya jenis apa?”

Aku pun menjawab, “Warnanya hitam, besar, seram, kaka gak tau itu anjing jenis apa, tapi kayaknya anjing polisi deh”. Aku dan Teira tertawa mengingat kejadian itu, kenapa kami sampai bisa dikejar anjing?

Kami pun tidak pernah mengganggu anjing itu lagi karena itu bisa membahayakan kami.





Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.